

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan IPS di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga Sebagai Upaya Meningkatkan Critical Thinking Skill

Fauzi Nur Akhadi¹, Sriyanto²

¹Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

²Dosen Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.668](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.668)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

Keywords:

Pembelajaran
berdiferensiasi; Pendidikan
IPS; Critical Thinking Skill

ABSTRACT

The background of this research is that there are still many social studies teachers who convey learning conceptually and are dominated by the lecture method. This condition causes a lack of students' ability to solve existing problems and students will be ignorant of existing learning materials. The differentiated learning model is an alternative learning model that can be used to convey material in an interesting way and has continuity with the independent learning curriculum which has an impact on increasing critical thinking skills. In the learning process it has been able to improve Critical Thinking Skills in students. This can be seen in a conducive and interactive classroom atmosphere. Students' curiosity increases in the number of student questions asked to the teacher during presentations. learning strategies implemented based on content, process and product differentiation. This content differentiation students can use various methods according to their learning style. Process differentiation arises during group learning activities. Students are given assistance according to their needs in completing worksheets prepared by the teacher. Product differentiation is carried out by giving assignments to students to choose works that will be given to teachers according to student interests. However, there are still obstacles in its application because some teachers feel they are not ready to apply this learning method besides the low interest in student learning.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Fauzi Nur Akhadi

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email: fauzinurakhadi27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berfokus pada guru hingga saat ini sangat mendominasi di Indonesia. Guru dengan gaya menyampaikan pembelajarannya dengan ceramah dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik atau siswa. Dampaknya pencapaian peserta didik menurun. Dari kegiatan belajar mengajar kurang memuaskan, serta belum bisa meningkatkan Critical Thinking Skill yang dibutuhkan di era saat ini. Hal ini menjadi persoalan yang perlu dicari solusi pemecahannya. Idealnya pembelajaran dikembangkan berdasarkan keaktifan guru dan peserta didik, sehingga peserta didik diposisikan sebagai subyek pembelajaran yang harus secara aktif dapat mengembangkan potensinya sesuai minatnya. Kondisi dan komposisi siswa yang beragam pada setiap kelas,

otomatis disini memiliki potensi dan minat yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik harus diberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam mengembangkan kemampuannya, tanpa harus dikekang dan harus sesuai kemampuan guru. Guru harus berperan sebagai mediator yang mampu mengarahkan peserta didik atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gagne (1988) dalam buku Prinsip - prinsip belajar untuk pengajaran disebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman [1]. Menurut Syahputra (2018) pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkatkan moral, intelektual, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik kemampuan berpikir, kemampuan kreatifitas maupun mengkonstruksi pengetahuan [2].

Realita pada saat ini pembelajaran IPS masih bertolak belakang dari kondisi pembelajaran yang ideal. Masih banyak ditemukan guru IPS yang menyampaikan pembelajaran secara konseptual dan didominasi dengan metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan siswa jenuh dalam mengikutinya dan kurang tertarik atau termotivasi mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan di sekolah banyak siswa atau peserta didik belum mendapatkan pemahaman secara konkrit terhadap pentingnya mempelajari IPS. Pada dasarnya materi IPS yang memuat keterpaduan rumpun ilmu social (di SMA terdiri dari Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah), seharusnya disampaikan secara kontekstual karena berhubungan langsung dengan masyarakat dalam kehidupan. Pentingnya IPS belum dapat dirasakan oleh peserta didik atau siswa. Untuk itu perlu diupayakan konsep Pendidikan IPS Kembali ke marwah yang dilakukan oleh guru IPS melalui desain pembelajaran IPS yang memberikan kebebasan kepada siswa. Pada proses kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak hanya dituntut mengikutikemauan guru, tetapi juga memahami potensi masing-masing peserta didik, sehingga siswa mampu megikuti tanpa ada tekanan. Menghadapi keberagaman siswa inilah yang menuntut guru harus mampu berinovasi dalam menentukan model pembelajaran. Guru mempunyai kewajiban untuk memahami minat masing-masing siswa melalui ketrampilan yang dimiliki guru. Ketrampilan guru menentukan model pembelajaran sangat penting arena sebagai penentu keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru adalah pemimpin pencapaian pembelajaran. Dalam Dalam hal ini ada serangkaian proses yang dilalui agar menjadi tahu.

Pembelajaran menurut Dr Oemar Hamanik dalam bukunya berjudul Kurikulum dan Pembelajaran menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku serta belajar dikelas atau sekolah karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan demi membelajarkan siswa [3].

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan menyampaikan materi secara menarik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha penyesuaian di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik atau siswa, yaitu terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar sekaligus meningkatkan Critical Thinking Skill Siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai kesinambungan dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang digencarkan pada setiap institusi Pendidikan. Critical Thinking Skill / Kemampuan Berpikir kritis adalah salah satu yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dilatih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran memegang peran penting dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Dengan mendapatkan atau memperoleh atau melakukan suatu proses pembelajaran, seseorang dapat mengubah garis hidupnya, seorang berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari proses itu yaitu dari proses belum tahu menjadi tahu inilah yang dinamakan dengan proses pembelajaran[4].

2. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (Lexy J. Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, peristiwa, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata

Dalam Penelitian ini diperoleh dari Sumber data yaitu terdiri dari data Primer dan data Sekunder. Data Primer diperoleh dengan hasil Observasi dan wawancara kepada Waka Kurikulum, dan Guru IPS. Data Sekunder diperoleh melalui arsip-arsip dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis mengenai implemtnasi Pembelajaran Berdiferensiasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dan guru dalam rumpun mapel IPS yang mencakup, sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi sebagai informan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (multiple choice questions) yang ditujukan kepada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagai responden. Contoh penulisan rumus dan cara menulis sumbernya:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Gambaran singkat SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga berdiri pada tanggal 20 Juni 1959 yang diurus oleh majlis bagian Pengajaran cabang purbalingga yang termasuk dalam lingkungan Majelis Perwakilan Pusat Pimpinan Muhammadiyah daerah Banyumas. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga telah mengalami beberapa kali peralihan estafeta kepemimpinan. 1). Drs Bagyo BcHk 2). Drs Sjardijan Budirahardjo, 3. Drs Syah Rosyad 4).Drs Dody Prastowo 5).Drs Sutarmono 6).Drs. H. Fauzan Anwar, M.MPd 7). Fauzi Nur Akhadi, S.Pd

1. Visi Misi

Visi Muhingga

“Mewujudkan generasi yang Islami, Unggul dan Berprestasi dalam interaksi global”.

Adapun indikator visinya sebagai berikut:

- Warga Sekolah memiliki nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia
- Berusaha berprestasi dalam kompetisi akademis maupun non akademis demi keunggulan sekolah
- Memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap dalam berkompetisi di era global
- Menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk seluruh warga sekolah

Misi Muhingga

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran holistik berdasarkan nilai-nilai Islami
 - Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
 - Meningkatkan Mutu Sumber Daya Insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual dan Life skill
 - Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olah raga dan seni
 - Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
 - Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di sekolah
 - Mengembangkan pola kepemimpinan berparadigma, transparan, partisipasi, akuntabilitas, keseimbangan dan kejujuran
 - Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan / ramah lingkungan
 - Media dakwah persyarikatan muhammadiyah menuju masyarakat ber peradaban utama.
2. Letak Geografis
Jl. Alun Alun Sel. No.2, Purbalingga, Purbalingga Kidul, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53313
3. Jumlah Tenaga Pengajar
SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki 36 guru kompeten di bidang masing-masing. Dari jumlah tersebut, 100% guru sudah berijazah S1, dan 23 guru sudah memiliki sertifikat pendidik yang profesional. Tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga berjumlah 8 orang, yang terdiri dari tenaga administrasi, keuangan, logistik, dan kebersihan. Dari jumlah tersebut, semuanya kompeten dalam hal administrasi, manajemen, maupun keuangan.

4. Jumlah siswa

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 10	115	179	294
Kelas 11	80	110	190
Kelas 12	85	150	235
Total	280	439	719

b. Pembahasan

Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kepuasan (Y). Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $14,159 > t$ tabel $0,1982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kepuasan (Y)

2. Kurikulum Pembelajaran berdiferensiasi**a. Perencanaan Kurikulum**

Dalam Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel focus pada materi esensial untuk mengembangkan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satunya adalah guru fleksibel melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi guru memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi diperlukan perencanaan kurikulum, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Muji Astuti selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga bahwasanya, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berdasarkan karakteristik peserta didik itu sendiri. Sehingga antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya cenderung berbeda dan bersifat dinamis. Karena hal tersebut itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

- Menyusun perencanaan kurikulum saat ini yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sesuai.
- Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah terkait kurikulum yang diterapkan
- Menerapkan kurikulum dengan dukungan guru dalam perencanaan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Jadi dalam perencanaan pembelajaran guru membuat Modul ajar yang didalamnya sudah terdapat pembelajaran berdiferensiasinya.
- Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran berdiferensiasi terutama pada kelas X, Guru di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga membuat modul ajar yang didalamnya memuat pembelajaran berdiferensiasi. Dan pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga sudah terlaksana di kelas XI, XII juga namun belum memakai istilah itu. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran di sekolah kami selaras dengan ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut:

- Lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.
- Terdapat penilaian berkelanjutan.
- Guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid
- Manajemen kelas efektif.

c. Evaluasi dan Hambatan

Critical Thinking Skill mengarah pada kemampuan berfikir kritis. Jadi upaya evaluasi kurikulum dalam upaya peningkatan Critical Thinking Skill pada siswa yaitu dengan melakukan *Open Minded*, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mempunyai rasa penasaran yang tinggi terhadap suatu pernyataan untuk memahami secara menyeluruh hal tersebut menjadikan seseorang bisa menerima pendapat orang lain. Orang yang berpikir kritis mempunyai sikap yang baik saat berpendapat walaupun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat pribadi. **Yang kedua yaitu** dengan *Meningkatkan literasi*, literasi tidak hanya bisa

didapatkan dari membaca buku saja. Seseorang juga dapat meningkatkan literasi dengan berinteraksi dengan manusia melalui argument ataupun bertukar pendapat.

Hambatan yang ada yaitu, Critical Thingking pada siswa yaitu Sebagian guru merasa belum siap mengimplementasikan konsep Critical Thingking dengan alasan belum memahami hakikat konsep baru tersebut. Kurangnya pemahaman guru disebabkan karena pelatihan yang kedua Rendahnya minat belajar siswa sehingga membuat konsep belajar kurang tercapai

d. Upaya Tindak Lanjut

Tindak lanjut sekolah yaitu dengan adanya evaluasi dan pelatihan kepada guru guru dan pemberdayaan MGMP baik sekolah maupun kabupaten [12].

3. Metode Pembelajaran

a. Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada Mapel IPS

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya dilakukan[13]. Namun sebagian guru ada yang sudah menerapkan metode pembelajaran ini yang dimana strategi pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada diferensiasi konten, proses dan produk. Diferensiasi konten ini siswa dapat menggunakan berbagai metode sesuai dengan gaya belajar mereka. Diferensiasi proses dimunculkan pada saat kegiatan belajar kelompok. Siswa diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya dalam menyelesaikan lembar kerja yang disiapkan oleh guru. Diferensiasi produk dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memilih karya yang akan diberikan kepada guru sesuai minat siswa [14].

b. Pengaruh proses pembelajaran pada *Critical Thinking Skill* pada siswa

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Critical Thinking Skill pada siswa diantaranya pertama, perlunya membuat asesmen formatif untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa pada tahap awal pembelajaran, kemudian perlunya mendesain pembelajaran yang semenarik mungkin bagi peserta didik namun tetap mengarah pada pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Hasil dari asesmen formatif di awal pembelajaran menjadi dasar dalam pembuatan desain pembelajaran. Penetapan metode dan media pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat membantu dalam meningkatkan Critical Thinking Skill pada peserta didik [13].

Proses pembelajaran yang dilakukan sudah mengarah pada proses peningkatan Critical Thinking Skill siswa, perbedaan kemampuan siswa menjadikan tingkat Critical Thinking Skill dari masing-masing peserta didik berbeda. Upaya serupa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Critical Thinking Skill pada siswa diantaranya melakukan pre test untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa pada tahap awal pembelajaran, kemudian perlunya mendesain pembelajaran yang semenarik mungkin bagi peserta didik namun tetap mengarah pada pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Hasil dari pre test di awal pembelajaran menjadi dasar dalam pembuatan desain pembelajaran. Penetapan metode dan media pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat membantu dalam meningkatkan Critical Thinking Skill pada peserta didik

Pada proses pembelajaran ini sudah dapat meningkatkan Critikal Thingking Skill pada siswa hal tersebut terlihat pada suasana kelas yang kondusif dan interaktif rasa ingin tahu siswa meningkat pada banyaknya pertanyaan siswa yang dilontarkan kepada guru ketika presentasi. Suasana kelas sangat interaktif terutama ketika diskusi[14].

c. Kendala pada penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi

Pada metode pembelajaran berdiferensiasi, terdapat kendala yang dijumpai. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa dengan segenap perbedaannya masing-masing yang menjadi keunggulan dan sekaligus menjadi dasar bagi pendidik untuk merancang pembelajaran. Minat dan bakat masing-masing peserta didik sangat heterogen, hal ini menjadi kendala tersendiri karena sebagai pendidik harus bisa mengakomodir perbedaan-perbedaan tersebut untuk mengarah ke satu tujuan yang sama dalam pembelajaran [13]. Selain itu kendala lain yang dijumpai antara lain:

- Keterbatasan waktu.
- Tingginya tekanan yang mengakibatkan guru kewalahan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.
- Guru dihadapkan dengan berbagai macam perangkat pembelajaran dan perangkat evaluasi yang banyak[14].

Solusi yang perlu guru terapkan adalah mencoba untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Hal yang dapat guru lakukan diantaranya membaca referensi pembelajaran dari pihak lain dan belajar dari teman mapel pelajaran sama disekolah lain serta mencoba menerapkan metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda, dan melakukan evaluasi terhadap setiap pembelajaran yang dilakukan[13]. Selain itu terdapat solusi lain diantaranya:

- Membuat skala prioritas
- Merancang media pembelajaran yang menunjang
- Mendesain tugas yang efektif

4. Hasil Metode Pembelajaran Pada Peserta Didik

Hasil Pengisian Angket Siswa

No.	Pertanyaan				
Metode Pembelajaran					
1.	Apakah anda mudah memahami materi pelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah?		7	8	
2.	Apakah dengan penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan perhatian anda dalam proses pembelajaran di kelas ?	0	5	0	
3.	Apakah anda dapat menguasai materi pelajaran dengan baik ketika guru menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung?		8	5	
4.	Apakah anda mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah?	4	0	4	
5.	Apakah anda dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi?	5	0	7	
6.	Apakah anda mengemukakan pendapat atau memberikan ide-ide pada saat diskusi berlangsung terkait dengan permasalahan yang dibahas?	4	1	9	
7.	Apakah anda diberikan kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung?	8	6		
Critical Thinking Skill Pada Siswa					
8.	Apakah anda dapat membuat inti sari sendiri tentang topik pembelajaran ?		3	0	0
9.	Apakah anda dapat menerima pandangan dan saran dari teman untuk mengembangkan ide-ide baru pada pembelajaran ini ?	6	5	7	
10.	Apakah anda mampu menghadapi tantangan dengan alasan dan contoh pada saat pembelajaran ?		2	3	
11.	Apakah anda dapat mengevaluasi masalah dalam pembelajaran ?		1	3	
12.	Apakah anda dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain yang relevan pada pembelajaran ?		1	2	

Keterangan :

A : Selalu B : Sering C : Kadang-Kadang D : Jarang E : Tidak Pernah

a. Metode Pembelajaran

Dari hasil pengisian angket oleh siswa kelas X peneliti akan menjabarkan terkait hasil dari metode pembelajaran berdiferensiasi bahwasanya, tidak sedikit guru masih menggunakan metode mengajar yang hanya sebatas ceramah saja di kelas. Yang dimana kadang-kadang siswa sulit memahami dari materi yang diberikan oleh guru. Dengan metode ceramah pula kurang dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan metode ceramah saat proses pembelajaran terkadang siswa dapat memahami dengan baik namun di lain sisi hal ini dirasa kurang efektif untuk penguasaan materi kepada siswa. Dengan metode ceramah siswa hanya berfokus untuk mendengarkan guru saja terkadang siswa juga abai terhadap materi apa yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran yang ada perlu diterapkan metode diskusi, dengan metode diskusi ini akan jauh lebih efektif daripada sekedar dengan metode ceramah. Dengan metode diskusi siswa akan dilatih agar mampu memecahkan masalah yang ada. Dengan metode diskusi siswa sudah mampu mengemukakan pendapat dan memberikan ide-ide pada saat

diskusi berlangsung terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dengan metode diskusi siswa selalu diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Critical Thinking Skill Pada Siswa

Terkait Critical Thinking Skill pada siswa peneliti mengamati bahwasanya terkadang bahkan masih jarang siswa membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran hal ini peneliti amati, dikarenakan sistem pembelajaran yang selama ini berlangsung masih terbatas pada proses ceramah saja dan guru lebih banyak dominan dalam proses pembelajaran. Agar terbentuk Critical Thinking Skill pada siswa perlu dilatih dengan menerima pandangan dan saran dari teman untuk mengembangkan ide-ide baru pada pembelajaran dan ini sudah sering berlangsung. Namun siswa masih minim untuk mampu menghadapi tantangan dengan alasan dan contoh pada saat pembelajaran. Terkadang siswa masih belum mampu mengevaluasi masalah dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang selama ini masih digunakan siswa masih belum terlatih untuk dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah lain yang relevan pada pembelajaran.

Pola keruangan strategi pembelajaran inkuiri berpola random atau acak, hal ini menunjukkan jarak mahasiswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lokasi satu dengan lokasi lainnya berpola tidak teratur.

5. SIMPULAN

Metode pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS belum sepenuhnya terlaksana, namun dari sebagian guru mulai menerapkan sistem ini. Dari keterangan wawancara guru dan dari hasil jawaban yang peneliti dapatkan dari responden siswa pada angket, peneliti menemukan bahwasanya Pada proses pembelajaran sudah dapat meningkatkan Critical Thinking Skill pada siswa Hal tersebut terlihat pada suasana kelas yang kondusif dan interaktif rasa ingin tahu siswa meningkat pada banyaknya pertanyaan siswa yang dilontarkan kepada guru ketika presentasi. strategi pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada diferensiasi konten, proses dan produk. Diferensiasi konten ini siswa dapat menggunakan berbagai metode sesuai dengan gaya belajar mereka. Diferensiasi proses dimunculkan pada saat kegiatan belajar kelompok. Siswa diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya dalam menyelesaikan lembar kerja yang disiapkan oleh guru. Diferensiasi produk dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memilih karya yang akan diberikan kepada guru sesuai minat siswa.

Hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagian guru merasa belum siap mengimplementasikan konsep Critical Thinking dengan alasan belum memahami hakikat konsep baru tersebut. Kurangnya pemahaman guru disebabkan karena kurangnya pelatihan yang kedua Rendahnya minat belajar siswa sehingga membuat konsep belajar kurang tercapai. Dalam prakteknya gurupun menemukan kendala saat menerapkan metode ini yaitu, minat dan bakat masing-masing peserta didik sangat heterogen, hal ini menjadi kendala tersendiri karena sebagai pendidik harus bisa mengakomodir perbedaan-perbedaan tersebut untuk mengarah ke satu tujuan yang sama dalam pembelajaran. Tindak lanjut yang perlu sekolah lakukan terkait penerapan kurikulum ini yaitu dengan adanya evaluasi dan pelatihan kepada guru dan pemberdayaan MGMP baik sekolah maupun kabupaten. Hal ini perlu menjadi evaluasi dari pihak kurikulum dan guru untuk memperbaiki sistem kurikulum pembelajaran yang selama ini sudah berjalan supaya Critical Thinking Skill pada siswa dapat terbentuk.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Purwanto, M. Asbari, and P. B. Santoso, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen dan Budaya Kerja Sistem Manajemen Integrasi ISO 9001, ISO 14000 dan ISO 45001 pada Industri Otomotif," *J. Produkt.*, vol. 6, no. 2, pp. 158–166, 2019.
- [1] R. M. Gagne, *Prinsip - prinsip belajar untuk pengajaran (Essential of learning for instruction)*. Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- [2] E. Syahputra, "Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia," *Pros. Semin. Nas. Sains Teknol. Hum. dan Pendidik.*, vol. Vol. 1, 2018.
- [3] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed.1, cet. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [4] Tim Penulis, *NASKAH AKADEMIK PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION) PADA KURIKULUM FLEKSIBEL SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR*, Cet. Ke-1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- [5] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

-
- [6] Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi,” *J. Diakom*, vol. Vol 1 No 2, pp. 84–85, 2018.
- [7] B. Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- [8] A. . Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- [9] Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu pendekatan proposal / Mardalis*, Cet-8. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [10] F. Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.10. Bandung: ALFABETA, 2010.
- [12] Wawancara Muji Astuti, *Wawancara Via Whatsapp*, Tanggal 14. 2023.
- [13] Wawancara Rina Setya Harini, *Wawancara Via Whatsapp*, Tanggal 13. 2023.
- [14] Wawancara Tri Wahyuni, *Wawancara Via Whatsapp*, Tanggal 13. 2023.

Wawancara

Wawancara Tri Wahyuni. Guru Mapel Soisologi. *Wawancara Via Whatsapp* (Tanggal 13 Mei 2023).

Wawancara Rina Setya Harini. Guru Mapel Ekonomi. *Wawancara Via Whatsapp* (Tanggal 13 Mei 2023).

Wawancara Muji Astuti. Waka Kurikulum (2023). *Wawancara Via Whatsapp* (Tanggal 14 Mei 2023).